

---

## PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG SADARI

Oleh

Muzayyaroh<sup>1</sup>, Suyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Kebidanan FIK UNIPDU

Tromol Pos 10 Peterongan, Jombang, Indonesia, 61481

Email: [1yarohmuzay83@gmail.com](mailto:1yarohmuzay83@gmail.com), [2suyati@gmail.com](mailto:2suyati@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 19-12-2024

Revised: 12-01-2025

Accepted: 20-01-2025

### Keywords:

Knowledge, Attitude,  
BSE

**Abstract:** Breast cancer is the most common type of cancer among women worldwide. Breast self-examination (BSE) is a method that can be carried out routinely and simply to detect any changes or abnormalities in the breasts. The percentage of adolescents who perform BSE can vary based on location, access to health information, and awareness of the importance of early detection. The aim of this research is to determine the level of knowledge and attitudes of female students regarding BSE. This type of research is descriptive research, namely describing the knowledge and attitudes of young women about BSE. In this study, the population was young women from the Ainusyam Dormitory, Darul Ulum Islamic Boarding School, Jombang. The location of this research is the Aiusyam dormitory at the Darul Ulum Jombang Islamic Boarding School, which will be carried out in July 2024. Data collection uses primary data using a questionnaire. The data that has been collected is processed with percentages and presented in diagram form. The results of this research obtained data on the level of knowledge of adolescent girls regarding BSE, mostly with a level of poor knowledge, namely 66%, sufficient knowledge of 27% and good knowledge of 7%. The attitude of young women regarding BSE mostly has a negative attitude, namely 59% and a positive attitude of 41%. The research results show that the level of knowledge and attitudes of young women regarding BSE still needs to be improved. The conclusion of this research is that the majority of respondents still have insufficient knowledge about BSE, and the majority of respondents have a negative attitude towards BSE. A comprehensive educational approach, involving various stakeholders, can help increase adolescent girls' knowledge and positive attitudes towards BSE, which in turn can contribute to early detection and reduction of mortality due to breast cancer.

---

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Kanker payudara terjadi karena adanya pertumbuhan abnormal sel. (Manuaba, 2012). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan berbagai lembaga

kesehatan nasional, kanker payudara merupakan penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita. Namun, dengan kemajuan dalam deteksi dini dan pengobatan, tingkat kesembuhan kanker payudara dapat meningkat secara signifikan jika terdeteksi pada tahap awal.

Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling umum di antara wanita di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara menyumbang sekitar 11.7% dari semua kasus kanker baru pada tahun 2020. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 65.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia. Pada tahun yang sama, kanker payudara menyebabkan sekitar 22.430 kematian di Indonesia.

Deteksi dini kanker payudara adalah kunci untuk meningkatkan peluang kesembuhan dan kualitas hidup pasien. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan secara rutin dan sederhana untuk mendeteksi adanya perubahan atau kelainan pada payudara. Meskipun mamografi dan pemeriksaan klinis oleh dokter juga sangat penting, SADARI memungkinkan individu untuk melakukan pemantauan secara teratur dan mandiri di rumah.

Prosentase remaja yang melakukan SADARI bisa bervariasi berdasarkan lokasi, akses ke informasi kesehatan, dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini.

Di beberapa negara atau wilayah, pendidikan kesehatan mungkin belum cukup mencakup SADARI, sehingga angka persentasenya bisa rendah.

Meskipun SADARI sangat efektif, banyak wanita yang masih kurang memahami pentingnya dan cara melakukan pemeriksaan ini dengan benar. Beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, rasa malu, atau ketidaknyamanan sering kali menghambat wanita untuk melakukan SADARI secara rutin. Selain itu, ketidakpahaman mengenai teknik yang benar dalam pemeriksaan payudara sendiri dapat mengurangi efektivitas deteksi dini.

Walaupun SADARI terutama direkomendasikan untuk wanita dewasa, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pemeriksaan ini sejak usia remaja dapat memberikan dasar yang kuat bagi kesehatan payudara di masa depan.

Remaja putri, sebagai kelompok usia yang sedang mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional, sering kali belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai kesehatan payudara dan pentingnya SADARI. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI sering kali terbatas, dan mereka mungkin tidak memahami sepenuhnya manfaat serta teknik yang benar untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kurangnya pendidikan tentang SADARI dapat mengakibatkan ketidaktahuan mengenai tanda-tanda awal masalah kesehatan payudara dan, pada akhirnya, mengurangi efektivitas deteksi dini.

Sikap remaja putri terhadap SADARI dapat bervariasi. Beberapa mungkin merasa malu atau canggung saat membahas topik ini, sementara yang lain mungkin merasa bahwa pemeriksaan payudara sendiri tidak relevan pada usia mereka. Faktor-faktor budaya, sosial, dan kurangnya informasi yang memadai seringkali mempengaruhi sikap ini. Sikap negatif atau tidak peduli terhadap SADARI dapat menjadi hambatan bagi adopsi praktik pemeriksaan kesehatan yang proaktif di kemudian hari.

Pada kasus awal, ketika seorang wanita di duga mengalami prakanker payudara, dari pemeriksaan SADARI, menjadi sangat membantu dalam proses pengobatan, karena terdeteksi dini. SADARI adalah bentuk pengembangan kepedulian wanita terhadap

kesehatan payudaranya (Hutapea, 2017 dalam Asmalinda, dkk.,2022).

Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI, diharapkan mereka akan lebih siap dan terdorong untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin di masa depan. Edukasi dini dan dukungan yang memadai dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesehatan payudara yang lebih baik dan meningkatkan deteksi dini kanker payudara di kemudian hari.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

Pada penelitian ini populasinya adalah santri putri asrama Ainusyam Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Sampel pada penelitian ini sebesar 30 responden.

Lokasi penelitian ini di Asrama Ainusyam PPDU Peterongan Jombang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2024.

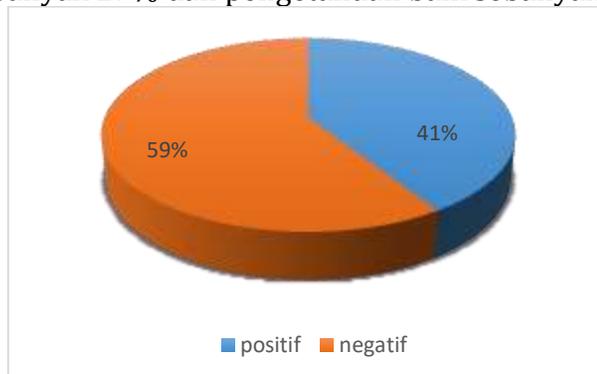
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. Data yang telah terkumpul diolah dg prosentase dan disajikan dalam bentuk diagram.

### HASIL DAN PEMBAHASAN



**Diagram 1. Pengetahuan remaja putri tentang SADARI**

Berdasarkan diagram 1 diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 66%, pengetahuan cukup sebanyak 27% dan pengetahuan baik sebanyak 7%.



**Diagram 2. Sikap remaja putri tentang SADARI**

Berdasarkan diagram 2 diperoleh data bahwa sikap remaja putri tentang SADARI sebagian besar mempunyai sikap negative yaitu 59% dan sikap positif sebanyak 41%.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (66%) remaja putri masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI masih perlu ditingkatkan. Meskipun beberapa responden mengetahui apa itu SADARI, akan tetapi banyak yang tidak tahu cara melakukannya dengan benar. Ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan program edukasi yang lebih komprehensif dan praktis mengenai SADARI di kalangan remaja putri. Sekolah sebagai sumber informasi utama perlu memainkan peran lebih aktif dalam menyediakan materi dan pelatihan yang tepat. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan yang belum baik pada remaja putri yang mungkin dikarenakan kurangnya informasi dan sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman dan pengetahuan responden kurang baik.

Upaya yang harus dilakukan pada remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri adalah memberikan KIE serta dapat menyebarkan informasi melalui media tentang bahaya kanker payudara dan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan sulit menerima perilaku baru dengan baik (Sari, dkk. 2022).

Sikap adalah suatu kecenderungan atau predisposisi untuk merespons sesuatu dengan cara tertentu, baik secara positif maupun negatif. Sikap mencakup komponen afektif (perasaan atau emosi), kognitif (keyakinan atau pemikiran), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak atau perilaku). Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012 dalam Rachmawati, 2021). Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar (59%) remaja putri menunjukkan sikap negative tentang SADARI. Sikap remaja putri terhadap SADARI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kenyamanan dan keterbukaan, beberapa remaja putri mungkin merasa canggung atau malu untuk membahas atau melakukan pemeriksaan payudara sendiri, terutama karena sensitivitas topik ini. Selain itu faktor budaya dan sosial sering kali mempengaruhi pandangan mereka terhadap kesehatan payudara dan pemeriksaan sendiri. Di beberapa budaya, topik ini mungkin dianggap tabu atau tidak dibicarakan secara terbuka. Remaja putri mungkin juga merasa bahwa SADARI tidak relevan bagi mereka karena kanker payudara

lebih sering terjadi pada wanita dewasa, bukan pada usia muda.

Ditinjau dari aspek sikap remaja, yang cenderung labil terhadap hal-hal yang sensitive pada dirinya, sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang mendasar tentang SADARI, hal tersebut hanya akan muncul jika remaja tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI (Sari, dkk. 2022).

### **KESIMPULAN**

Sebagian besar responden masih mempunyai pengetahuan kurang tentang SADARI, dan sebagian besar responden mempunyai sikap negatif terhadap SADARI.

### **SARAN**

Pendekatan edukasi yang komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja putri terhadap SADARI, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada deteksi dini dan pengurangan angka kematian akibat kanker payudara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Asmalinda, dkk. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Menggunakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Earlydetection Of Breast Cancer Using Breast Self- Examination. Jurnal Abdikemas Vol. 4 Nomor1 <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i1>
- [2] Kurniasih, H. (2021). Buku Saku Deteksi Dini Kanker payudara. Semarang : Poltekkes
- [3] Manuaba I. 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta : EGC.
- [4] Prabowo, S. A., & Yuliana, S. (2019). Kesehatan Reproduksi Remaja: Pendekatan Edukasi dan Deteksi Dini. Jakarta: Kesehatan Nusantara.
- [5] Rachmawati, W. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang : Wineka Media
- [6] Rochmawati, L., dkk. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Yogyakarta : ZAHIR PUBLISING
- [7] Sari, dkk. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), September 2022, 11(2):305-314 <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab>
- [8] World Health Organization. (2020). Breast Cancer Awareness and Early Detection. <https://www.who.int>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN